

# IMPLEMENTASI KEPERAWATAN PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DENGAN MASALAH KECEMASAN

Azwalidi<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>, Putri Adira Aisyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Palembang

<sup>2,3</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Poltekkes Palembang

Mulyadi@poltekkespalembang.ac.id

## ABSTRACT

**Background:** Cancer is a large group of diseases characterized by abnormal cell growth outside normal limits which can then attack parts of the body or spread to other organs. The World Health Organization (WHO) estimates that there are 18.1 million new cancer cases and 9.6 million deaths that occurred this year. The purpose of this paper is to obtain an overview of nursing implementation in patients undergoing chemotherapy treatment with anxiety problems at a private hospital in the city of Palembang. **Method:** the type of research used is descriptive analytic. The approach used is a nursing care approach which includes assessment, nursing diagnoses, planning, implementation and evaluation. The research subjects studied were two patients with breast cancer chemotherapy. The study was conducted in the chemotherapy room. Data collection methods were interviews, observations and physical examinations on March 29, 2021-12 April 2021. **The results** showed that after the implementation of nursing, the provision of information, relaxation exercises and motivational support for three days was resolved the anxiety experienced by the two patients was resolved. **Conclusion:** the anxiety of cancer patients undergoing chemotherapy can be reduced through nursing implementation by nurses as service providers  
**Keywords:** Nursing implementation, chemotherapy, breast cancer, anxiety

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Kanker adalah satu kelompok besar penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal diluar batas normal yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh atau menyebar ke organ lain. organisasi kesehatan dunia ( WHO) mengestimasi terdapat 18, 1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang terjadi pada tahun ini. Tujuan dari penulisan ini untuk memperoleh gambaran Implementasi keperawatan pada pasien yang menjalani Pengobatan Kemoterapi dengan masalah kecemasan di Rumah Sakit swasta di Kota Palembang. **Metode:** jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Subyek penelitian yang diteliti berjumlah dua pasien dengan kemoterapi kanker payudara. Penelitian dilakukan di ruang kemoterapi. Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik pada tanggal 29 maret 2021-12 april 2021. **Hasil** penelitian menunjukkan setelah dilakukan implementasi keperawatan pemberian informasi, latihan relaksasi dan dukungan motivasi selama tiga hari kecemasan yang dialami kedua pasien teratasi. **Kesimpulan:** kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dapat diturunkan melalui implemtasi keperawatan yang dilakukan perawat sebagai pemberi layanan.

Kata kunci : Implementasi keperawatan , kemoterapi, kanker payudara, kecemasan

## PENDAHULUAN

Kanker adalah satu kelompok besar penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal diluar batas normal yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh atau menyebar ke organ lain (WHO, 2017). Penyakit kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan pertumbuhan sel - sel jaringan tubuh tidak normal menginsfiltrasi/merembes dan menekan jaringan tubuh sehingga mempengaruhi organ tubuh (Akmal, dkk., 2010). Kanker merupakan satu dari empat penyakit penyebab kematian tertinggi yaitu kardivaskular, kanker, penyakit pada pernapasan kronis, dan diabetes mellitus (Warganegara & Nur, 2016).

Penyakit kanker salah satu penyebab kematian kedua secara global, jumlah penderita kanker diseluruh dunia terus meningkat signifikan. Laporan terbaru dirilis oleh *Internasional Agency For Research On Cancer*, organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi terdapat 18, 1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang terjadi pada tahun ini. Serangan kanker yang massif ini membuat WHO memperdiksi kanker bakal mejadi penyebab kematian nomor satu didunia pada akhir abad ini. Kanker bakal menjadi penghalang terbesar bagi manusia untuk meningkatkan angka harapan hidup (WHO, 2018). Jumlah angka kematian di Indonesia akibat kanker ditahun 2018 berjumlah 207.210. Selain itu juga 70 % kasus di Indonesia diketahui setelah stadium lanjut, dalam penanggulangan kanker ini pun Kemenkes memperhatikan 4 pilar, yaitu promosi kesehatan, deteksi dini, perlindungan khusus dan adanya pengobatan (Kemenkes RI, 2020). Di provinsi Sumatera Selatan menurut data Kementrian Kesehatan RI terkait kanker payudara, serviks dan prostat di Sumsel hamper tercatat mencapai angka 4 ribu penderita, sementara penderita yang terdaftar di CISC mendekati angka 300 orang, jadi masih banyak penderita yang belum terdata (Kemenkes RI, 2018 ).

Di rumah sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2020 terdapat 140 pasien kanker payudara dan pada tahun 2019 terdapat 319 pasien yang terdiagnosa kanker payudara dan 24 pasien yang melakukan kemoterapi, pada tahun 2017 terdapat 139 pasien baru yang terdiagnosa kanker payudara dan 27 melakukan kemoterapi dan tahun 2018 terdapat 79 pasien baru terdiagnosa kanker payudara dan 23 yang melakukan kemoterapi, jadi jumlah pasien kanker payudara yang terdiagnosa kanker payudara dirumah sakit Muhammadiyah Palembang dalam 3 tahun terakhir terakhir sekitar 537 jiwa dan 74 jiwa yang melakukan kemoterapi dirumah sakit Muhammadiyah Palembang (Medical Record RS Muhammdiyah Palembang , 2019 ).

Kanker akan memberikan dampak negatif pada aspek kehidupan seseorang seperti fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dampak fisik yang akan dirasakan pada pasien kanker adalah nyeri pada penyakit dan pengobatannya, penurunan nafsu makan, kelelahan, perubahan citra tubuh, penurunan fungsi seksual dan gangguan tidur, sedangkan untuk dampak psikologis yang akan ditimbulkan seperti menolak, takut, cemas, sedih, emosional tinggi, masalah sosial yang terjadi pada pasien kanker meliputi kesulitan membicarakan tentang penyakitnya, rasa percaya diri dan hubungan dengan pasangan hidup. Permasalahan yang lain adalah masalah spiritual yang meliputi kesulitan menerima penyakit dan kematian (Effendy et al 2015). Kecemasan adalah respon umum dan normal terhadap diagnosis kanker, karena kanker adalah penyakit yang mengancam jiwa dan berfluktuasi pada titik kritis selama perjalanan penyakit. Kecemasan sebagai gejala bersifat dinamis dan bisa berubah seiring berjalannya waktu dalam menanggapi peristiwa terkait kanker. Gangguan kecemasan bersifat heterogen sehubungan dengan perilaku lahiriah, dan bahkan bervariasi diantara pasien (Traeger et al., 2012).

Terdapat berbagai macam penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi, salah satunya adalah penelitian yang mendapatkan gambaran tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi yang menunjukkan sebanyak 34,28% mengalami kecemasan sedang, 12,86% mengalami kecemasan berat, 4,28% mengalami kecemasan sangat berat (Yenni, 2012). Adapun dampak negatif dari kecemasan bisa terjadi pada pasien kanker yaitu meningkatkan rasa nyeri, mengganggu kemampuan tidur, meningkatkan mual dan muntah setelah kemoterapi, juga terganggunya kualitas hidup diri sendiri (Mohammed et al, 2012).

Penatalaksanaan atau pengobatan utama penyakit kanker meliputi empat macam yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi dan hormoterapi. Pembedahan dilakukan untuk mengambil massa kanker dan memperbaiki komplikasi yang mungkin terjadi. Sementara tindakan radioterapi dilakukan dengan sinar ionisasi untuk berada dalam target obat tehnik relaksasi dan memberikan edukasi yang membahas kemoterapi dan cara mengatasinya cemas. Teknik relaksasi adalah bentuk gerakan yang tersusun secara sistematis untuk merilekskan pikiran dan anggota tubuh seperti otot-otot dan mengembalikan kondisi dari keadaan tegang keadaan rileks, normal dan terkontrol, mulai dari gerakan tangan sampai kepada gerakan kaki. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menurunkan tingkat rangsangan seseorang dan membawa suatu keadaan yang lebih tenang, baik secara psikologis maupun fisiologis (Hardiyati, 2020).

Perawat berperan penting dalam mengembalikan rasa makna diri dan percaya diri pasien. Karena perawat merupakan profesi yang secara continue berinteraksi secara langsung terhadap pasien, dengan memberikan pengelolaan asuhan keperawatan kepada pasien kanker dengan

masalah kecemasan. Pada kondisi pasien mengalami kecemasan perawat diharapkan mampu mendorong pasien dan keluarga untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan suasana saling percaya. Berdasarkan dari kondisi pasien kemoterapi kanker dengan masalah kecemasan, pasien memerlukan motivasi, perhatian, dan dukungan dari orang terdekatnya agar persepsi dan rasa percaya diri pasien kembali normal.

## **METODE**

Disain penelitian dengan *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dan latihan. Subjek studi kasus adalah pasien yang terdiagnosa kanker payudara, adapun sampel penelitian yang diteliti berjumlah dua pasien dengan Kasus 1 berinisial Ny. R yang berusia 36 tahun dan pasien kedua dengan inisial Ny. P yang berusia 60 tahun. Implementasi keperawatan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan masalah kecemasan dilakukan di ruang kemoterapi disalah satu rumah sakit Kota Palembang, kegiatan ini dilakukan tanggal 29 Maret 2021 sampai dengan 12 April 2021. Kegiatan studi kasus ini dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari pihak rumah sakit lalu mengajukan persetujuan penelitian (*informed consent*) kepada kedua subjek dengan memperhatikan prinsip etika yang meliputi hak untuk *self determination*; hak terhadap *privacy* dan *dignity*; hak terhadap *anonymity* dan *confidentiality*. Penelitian ini juga telah mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komite Etik Penelitian kesehatan Politeknik kesehatan kemenkes Palembang dengan nomor : 756 KEPK/Adm2/III/2021 ditanda tangani tanggal 24 Maret 2021. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, laboratorium dan studi dokumentasi. Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan format pengkajian dengan pendekatan pemeriksaan fisik *head to toe*, lembar form pengukuran tingkat kecemasan dan NANDA, serta format penentuan rencana NIC dan NOC. Analisis data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah analisis deskriptif yang disajikan secara tekstual/narasi. Analisis data dilakukan sejak peneliti dilapangan, mengumpulkan data sampai data terkumpul semua, Analisis data dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori dituangkan dalam opini pembahasan

## **HASIL**

Pada bab hasil ini akan sampaikan secara berurutan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi yaitu :

### **Pengkajian**

Berdasarkan hasil pengkajian menggunakan pendekatan pemeriksaan fisik *head to toe*, didapatkan hasil pengkajian sebagai berikut: Kasus 1 (Ny. N) Pengkajian dilakukan pada tanggal 29 Maret 2021. Hasil pengkajian didapatkan Ny. R mengatakan terdapat benjolan padat didalam puting susunya yang terus membesar hingga mengeluarkan cairan putih, pasien juga mengatakan teras nyeri saat dipegang payudaranya dan klien juga mengalami tingkat kecemasan setelah dikaji skor kecemasannya adalah 18 yang artinya kecemasan ada di katagori kecemasan ringan. Hasil pemeriksaan fisik diperoleh data subjektif; Keluarga pasien mengatakan pasien sejak diberitahu akan melakukan kemoterapi pasien selalu kepikiran sehingga kurang tidur pasien merasa cemas ditambah bayangan keluarga dan tetangganya yang ia ketahui penyakit kanker dapat bisa menyebabkan seseorang meninggal setelah menjalani kemoterapi yang sama sehingga keadaan umum klien saat ini lemah dengan tekanan darah 130/90 denyut nadi 128x/menit pernapasan 18x/menit dan berat badan mengalami penurunan dari 80 kg dan setelah sakit menjadi 60 kg dengan suhu 36,6<sup>0</sup>C dinyatakan normal.

Kasus 2 (Ny. M) Pengkajian dilakukan pada tanggal. 29 Maret 2021 Hasil pengkajian didapatkan pada Ny. P alas datang ke Rumah sakit yaitu pasien mengatakan ada benjolan kecil yang terus membesar di dada sebelah kanan dengan karakteristik payudara normalnya dan klien juga mengalami tingkat kecemasan setelah dikaji skor kecemasan pasien adalah 14 yang artinya tingkat kecemasan ada dikatagori kecemasan ringan dan pasien juga sering memikirkan bagaimana keadaannya sekarang ia takut kondisinya akan memburuk di tambah badanya yang selalu lemah

setelah kemoterapi dan rambutnya yang semakin lama semakin menipis dan saat itu keadaan umum pasien lemah 120/90 dengan tekanan darah denyut nadi 88x/menit pernapasan 18x/menit dan berat badan mengalami penurunan dari 60 kg dan setelah sakit menjadi 51 kg dengan suhu 36,7 °C dinyatakan normal.

**Tabel 1.**  
Hasil Pemeriksaan Laboratorium

No	Pemeriksaan Diagnostik	Kasus 1 (Ny.N)	Kasus 2 (Ny.M)	Nilai Normal
1	Hemoglobin	12,6	11,6	14,0 – 18,0
2	Leokosit	4,8	6,4	4,2 – 11,0
3	Trombosit	287	257	150 – 440
4	Ematokrit	50,8	43,9	42,0 – 52,0
5	Eosinofil	0,1	0,1	0 – 1
6	Basofil	0,1	0,1	0 – 1
7	Neutrofil Batang	0,0	0,0	2 – 6
8	Neutrofil Segmen	82,1	50,4	40 – 60
9	Limfosit	12,6	39,8	20,0 – 50,0
10	Monosit	5,0	3,1	2 – 8

### Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah keputusan klinik tentang respon individu, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan aktual atau potensial, dimana berdasarkan pada pendidikan dan pengalamannya, perawat secara akuntabilitas dapat mengidentifikasi dan memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga, menurunkan angka kejadian sakit (Feggin, 2015).

Analisis data dari hasil pengkajian merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum merumuskan atau menentukan diagnosa keperawatan. Pada studi kasus yang dilakukan terhadap 2 orang pasien dapat ditegakan diagnosa keperawatan sebanyak 6 diagnosa keperawatan yang sama yaitu

**Tabel 2.**  
Diagnosa Keperawatan

MASALAH KEPERAWATAN			
No	PASIEN Ny. R	No	PASIEN Ny. P
1.	Defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mengabsorbsi nutrisi ke jaringan	1	Defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mengabsorbsi nutrisi ke jaringan
2.	Gangguan citra tubuh berhubungan dengan perubahan struktur/bentuk tubuh	2	Gangguan citra tubuh berhubungan dengan perubahan struktur/bentuk tubuh
3.	Ansietas berhubungan dengan tindakan kemoterapi dan efek sampingnya	3	Ansietas berhubungan dengan tindakan kemoterapi dan efek sampingnya
4.	Gangguan pola tidur berhubungan dengan kontrol tidur	4	Gangguan pola tidur berhubungan dengan kontrol tidur
5.	Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi	5	Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi
6.	Resiko infeksi berhubungan dengan faktor resiko tindakan invasif	6	Resiko infeksi berhubungan dengan faktor resiko tindakan invasif

### Intervensi Keperawatan

Dari Penentuan diagnosa keperawatan selanjutnya ditetapkan intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada studi kasus ini. Adapun intervensi keperawatan yang ditetapkan berupa : tindakan observasi penyebab ansietas terhadap tindakan kemoterapi kanker payudara, menciptakan suasana

terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan pada pasien terhadap tindakan kemoterapi, menjelaskan informasi secara factual mengenai kemoterapi dan efek samping kemoterapi serta cara mengatasi efek dari kemoterapi, mengajarkan pasien mengatasi kecemasan dengan tehnik relaksasi dan mendorong keluarga untuk mendampingi pasien dan memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapi.

### **Implementasi Keperawatan**

Hasil evaluasi terhadap pasien 1 dan 2 selama 3 hari, teridentifikasi mengalami ansietas dilakukan implementasi yaitu menyiapkan lingkungan yang nyaman, mengucapkan salam, menanyakan bagaimana perasaan pasien terhadap kondisinya dan bagaimana perasaan pasien tentang tindakan kemoterapi yang akan dilakukannya, mendengarkan dan mencatat hasil yang didapatkan. Kedua pasien mengungkapkan perasaannya Pasien 1 Ny. R mengatakan dia sangat khawatir dan takut untuk melakukan kemoterapi, karena berdasarkan pengalaman yang ia ketahui dari sepupu dan tetangganya yang mengalami penyakit yang sama mereka meninggal setelah menjalani kemoterapi, ini yang memicu kecemasan pada Ny. R. sedangkan Pasien 2 Ny. P ia merasa khawatir dengan kondisinya sekarang semenjak ia melakukan kemoterapi semakin hari rambutnya semakin habis, ini yang memicu kecemasan pada Ny.R.

### **Evaluasi Keperawatan**

Pada tahap evaluasi keperawatan pada studi kasus ini dilakukan selama 3 secara berurutan yaitu dari tanggal 29 maret 2021 sampai dengan 12 april 2021. Adapun hasil evaluasi yaitu kondisi kecemasan pasien berkurang yang ditandai dengan Pasien sudah mengerti proses penyakitnya, Pasien mengetahui efek dari pengobatan kemoterapi dan cara mengatasinya dan tidak terlalu khawatir lagi serta pasien tidak merasa tegang dan gelisah.

## **PEMBAHASAN**

Data hasil pengkajian pada kedua kasus diperoleh data relatif sama yaitu nyeri dan kedua pasien mengalami kecemasan dengan kategori ringan. Data vital sign kedua kasus relatif sama dimana nilainya semua dalam batas normal, begitu juga dengan nilai dari pemeriksaan laboratorium juga demikian. Pengkajian adalah pemikiran dasar dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang klien, agar dapat mengidentifikasi, mengenali masalah-masalah, kebutuhan kesehatan, dan keperawatan klien, baik fisik, mental, sosial dan lingkungan (Effendy, 2013). Menurut Wijaya dan Putri (2015) berupa pengumpulan data umum, keluhan utama, riwayat penyakit, riwayat kesehatan psikososial, riwayat spiritual, pengkajian fisik, dan pemeriksaan diagnostik. Pada pengkajian keluhan utama saat dikaji, kedua pasien sama – sama merasakan benjolan padat dipermukaan payudara ternyata Ny.R dan Ny.P terdiagnosa kanker payudara yang menyebabkan mereka harus menjalankan beberapa proses kemoterapi yang akhirnya menyebabkan perasaan mereka takut dan cemas terhadap dampak dari kemoterapi tersebut. Gejala kecemasan antara lain firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, khawatir, pasien merasa tegang dan mengalami gangguan pola tidur, takut akan kematian sering merasa tidak tenang dan mudah terkejut sehingga perlu diadakan intervensi melakukan tindakan observasi penyebab cemas, menciptakan suasana terapeutik memberikan informasi tentang kemoterapi dan mengajarkan pasien tehnik relaksasi. (Surejo, 2018). Kecemasan dengan *grade* ringan adalah suatu kenormalan atau fisiologis bagi manusia yang mengalami sakit, sehingga upaya untuk menghilangkan kecemasan dengan memberikan berbagai teknik serta pemahaman yang jelas terkait tindakan yang akan mereka lakukan dengan tingkat keberhasilannya dapat menetralsir kecemasan tersebut.

Untuk Diagnosa keperawatan pada studi kasus ini diperoleh diagnosa keperawatan dengan Masalah kecemasan, dimana pasien kanker yang menjalani kemoterapi sesuai dengan data pengkajian mengalami kecemasan dengan tingkatan ringan. Menurut SDKI (2016) penyebab dari rasa cemas pasien kanker itu disebabkan oleh ancaman terhadap konsep diri, ancaman terhadap kematian kurang terpaparnya informasi dan efek dari suatu terapi Jadi dapat disimpulkan bahwa teori dan kenyataan memiliki kesamaan bahwa secara umum pasien kanker yang mengalami masalah cemas rentan mengalami sedih, bingung sulit tidur dan gelisah. Penelitian Yenni Ade

Bintang (2012) yang berjudul "Gambaran Tingkat Kecemasan, Stress Dan Depresi Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi juga mengangkat diagnosa keperawatan dengan masalah kecemasan.

Intervensi keperawatan disusun sesuai dengan diagnosa keperawatan yang ditegakkan yang selanjutnya akan diimplementasikan. Intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada studi kasus ini adalah : tindakan observasi penyebab ansietas terhadap tindakan kemoterapi kanker payudara, menciptakan suasana teraupetik untuk menumbuhkan kepercayaan pada pasien terhadap tindakan kemoterapi, menjelaskan informasi secara factual mengenai kemoterapi dan efek samping kemoterapi serta cara mengatasi efek dari kemoterapi, mengajarkan pasien mengatasi kecemasan dengan tehnik relaksasi dan mendorong keluarga untuk mendampingi pasien dan memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapi.

Implementasi keperawatan pada studi kasus ini adalah Mengidentifikasi penyebab ansietas adalah mencari tahu perasaan atau hal yang dirasakan pasien tentang suatu keadaan yang sedang dialaminya. Respon yang didapat selama tiga hari dilakukan implementasi kepada kedua pasien yaitu pasien mau mengungkapkan perasaan mereka tanpa ada hambatan atau ada yang ditutup-tutupi. Pasien mengatakan perasaannya dengan sesuai kondisinya terbukti dengan ekspresi yang dapat dilihat ketika melakukan implementasi dan semakin hari respon mereka semakin baik dan kekhawatiran pasien 1 dan pasien 2 berkurang. Dengan mengidentifikasi penyebab ansietas pasien kita dapat mengetahui apa yang dirasakan pasien, apa yang membuatnya cemas, dan bagaimana kita harus bertindak agar pasien dapat mengurangi kecemasan. Dengan kita mengkaji respon pasien kita membuat pasien menjadi nyaman dan percaya kepada kita dan mengurangi sedikit rasa beban dihati pasien sehingga kekhawatirannya dan kecemasannya berkurang. Ovianita (2013), menyatakan bahwa reaksi psikososial berbeda-beda bagi setiap individu tergantung pada bagaimana orang tersebut menterjemahkan rasa sakit yang dideritanya dan perawatan yang dijalani. Individu yang merasa terbebani dengan keadaan yang dihadapinya akan berespon negatif mulai dengan bertingkah laku aneh seperti kebingungan, bengong, melamun atau mungkin ada yang marah-marah tidak jelas. Hal ini menunjukkan bahwa individu memerlukan tempat untuk mengeluarkan emosi yang sedang dialaminya. Dengan bercerita dan mengatakan bagaimana perasaan yang sedang dihadapi individu dapat mengurangi beban pikiran yang sedang dihadapi individu. Setiap individu memiliki respon yang berbeda-beda tentang hal yang mereka hadapi tergantung bagaimana cara individu berespon dengan hal yang sedang dihadapinya dan mengkaji respon pasien untuk mengurangi kecemasan pasien.

Implementasi keperawatan menciptakan suasana teraupetik sangat berpengaruh baik bagi pasien 1 Ny. R dan pasien 2 Ny. P karna dengan dilakukan tindakan ini pasien menjadi lebih nyaman tenang dan tidak gelisah walalupun di hari pertama dan kedua sikap pasien tampak sangat tertutup. Dengan suasana dan komunikasi teraupetik akan berpengaruh besar dalam menumbuhkan rasa semangat kepada pasien kanker yang sedang berusaha untuk melewati terapi kemoterapi dan keinginan agar bisa sembuh. Ketidaktahuan pasien tentang penyakit yang dialaminya berkurang dan pasien tahu apa yang harus ia lakukan nantinya dan bagaimana pasien harus berespon. Berkomunikasi secara terapeutik dengan menanyakan apakah pasien mengetahui tentang penyakit yang sedang dialaminya, kemudian menjelaskan apa itu kanker payudara, apa penyebab kanker payudara, apa itu kemoterapi, apa saja efek samping kemoterapi, bagaimana cara menangani efek kemoterapinya, apa itu kecemasan, tips mengatasi kecemasan dan teknik relaksasi yang bisa mengurangi kecemasan. Mengajarkan teknik relaksasi napas dalam dengan cara meminta pasien untuk memposisikan dirinya senyaman mungkin kemudian Saya memperagakan bagaimana teknik relaksasi dan meminta pasien mengikutinya bersama. menganjurkan pasien untuk melakukan teknik-teknik relaksasi ini saat cemas datang atau sebelum tidur agar tubuh menjadi rileks. Teknik relaksasi adalah salah satu teknik yang dapat mengurangi ketegangan dan kecemasan.

Pengobatan dengan melakukan kemoterapi menjadi hal utama yang membuat pasien menjadi cemas. karena memiliki efek samping yang membuat pasien menjadi stress secara terus menerus, sehingga tidak hanya mempengaruhi penyesuaian fisik tetapi juga penyesuaian psikologi individu. (Lehman et al 2013; Ambarwati, 2014).

Menurut Sulastri (2018) teknik relaksasi napas dalam dapat mempercepat proses penyembuhan, menghilangkan stress dan kecemasan serta memelihara dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Teknik relaksasi napas dalam yaitu melatih pernapasan dengan

mengatur irama secara baik dan benar, memusatkan pikiran dan melakukan penghayatan sehingga akan lebih mempercepat proses penyembuhan, menghilangkan stress dan kecemasan. Relaksasi otot dinyatakan mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien karena ketika otot-otot dirilekskan maka akan menormalkan kembali fungsi-fungsi organ tubuh, sehingga membuat tubuh lebih ringan dan rileks (Supriatin, 2011).

Memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapi dengan cara memberikan kata-kata semangat pada pasien untuk menjalani tindakan kemoterapi dan semangat untuk sembuh kemudian meminta keluarga pasien untuk selalu mendampingi pasien sebelum, saat dan setelah menjalani kemoterapi membantu pasien dalam menghadapi berbagai efek samping akibat kemoterapi. Komunikasi terapeutik, motivasi dan Relaksasi otot mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien, membuat pasien lebih tenang dan rileks dalam menjalani dan menghadapi efek samping dari kemoterapi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi keperawatan berupa pemberian informasi tentang kemoterapi dan efek sampingnya, penggunaan teknik relaksasi dan dukungan motivasi oleh perawat dan keluarga menurunkan kecemasan pasien, membuat pasien lebih bersemanga dan kooperatif dalam menjalani kemoterapi

Disarankan bagi perawat untuk meningkatkan komunikasi terapeutik dalam proses penyembuhan penyakit serta bagi rumah sakit implementasi keperawatan pemberian informasi, relaksasi dan dukungan motivasi dapat dijadikan sebagai standar intervensi keperawatan.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan keilmuan keperawatan dalam mengolah respon kecemasan pasien dalam menjalani kemoterapi di unit pelayanan kemoterapi Rumah Sakit. Selanjutnya Peneliti, menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal, Mutaroh, dkk., (2010). *Ensiklopedi Kesehatan untuk Umum*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi
- American Cancer Society. (2015). *Cancer treatment and survivorship fact and figure*. American Cancer Society Inc.
- American Cancer Society. (2017). *Cancer Facts and Figures 2017* (etiologi)
- Aslam, dkk. (2014). *Side effects of chemotherapy in cancer patients and evaluation of patients opinion about starvation based differential chemotherapy*. Journal of Cancer Therapy.
- Ambarwati, (2014). efek samping kemoterapi dikutip dari <http://repositorry.unimus.ac.id> diakses tanggal 17 Januari 2021.
- Efransyah, (2018), *kemoterapi*. Dikutip dari <http://hellosehat.com>
- Effendy, C.dkk (2015). *Family caregivers' involvement in caring for a hospitalized patient with cancer and their quality of life in a country with strong family bonds Psycho-Oncology*.
- Hardiyati, (2020). *Kecemasan saat pandemic covid-19*. Batangkalu Gowa : Jariah publishing intermedia
- Harsal, A. dan A. Rachman. (2016). *Mengenal Lebih Dalam Tentang Kanker*
- Indah, Yunita. (2010). *Stop kanker*. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka
- Junaidi, I (2014). *Hidup Sehat Bebas Kanker - Mewaspada Kanker Sejak Dini* Yogyakarta : Rapha Publishing

- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Infodatin: pusat dan informasi kementrian kesehatan RI “situasi penyakit kanker”. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.
- Kemenkes RI. (2017). Data dan informasi profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan RI
- Kenchappanavar, R. N. (2012). *Relationship between inferiority complex and frustration in adolescents*. IOSR Journal of Humanities and Social Science
- Kemenkes RI, (2020). Jenis kanker. [dikutip dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kemkes.go.id] diakses pada tanggal 13 Januari 2021
- Kemenkes RI, (2018). Penyakit kanker. [dikutip dari Ribuan Penduduk Sumsel Terdeteksi Penyakit Kanker, Ini Penyebabnya idntimes.com] diakses pada tanggal 20 Januari 2021
- Marry Baradero, (2007). Klien kanker seri asuhan keperawatan. Jakarta: EGC
- Mohamed, S., & Baqutayan, S. (2012). *The Effect of Anxiety on Breast Cancer*. *Indian Journal of Psychological Medicine* Vol 34.
- Nimas, (2017). Lamanya Pengobatan Kanker Dikutip dari <https://hallosehat.com> (diakses tanggal 17 Januari 2021)
- Nurarif, Amin H., Kusuma, Hardi. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC. Jakarta : Medication.
- Rs Muhammadiyah Palembang. (2019) Medical record
- Savitri, A. (2015). Kupas Tuntas Kanker. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- SDKI (2016). Standar Diagnosi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, edisi 1. DPP PPNI, Jakarta Selatan
- SIKI (2016). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, edisi 1. DPD PPNI, Jakarta Selatan
- SLKI (2016). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, edisi I, DPD PPNI, Jakarta Selatan
- Sunaryati, S. S. (2011). 14 Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Sangat Mematikan. Yogyakarta: Flash Books.
- Traeger, dkk. (2012). *Evidence-based treatment of anxiety in patients with cancer*. *Journal of Clinical Oncology*
- Utami, S. S. dan Mustikasari. (2017). Aspek psikososial pada penderita kanker payudara: studi pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Videbeck, S. L. (2008). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Warganegara, E, dan N. N. Nur. 2016. Faktor risiko perilaku penyakit tidak menular, *medical journal of Lampung University (Majority)*
- WHO, (2017). *Cancer*, diakses 01 Januari 2021
- WHO, (2018). Gaya hidup. [dikutip dari WHO: *Kanker Membunuh Hampir 10 Juta Orang di Dunia* Tahun Ini (cnnindonesia.com)] diakses pada tanggal 10 Januari 2021
- WHO, ( 2015). *Cancer*. (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/index.html>), diakses 01 Januari 2022